

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama untuk peningkatan sumber daya manusia berkualitas dan bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa, baik sebagai individu maupun sebagai warga negara. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas bangsa Indonesia adalah dengan mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan yang berkesinambungan, karena pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas, berkarakter dan bertanggung jawab. Tanpa pendidikan yang berkualitas maka tidak pernah tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya para siswa dalam meraih kesuksesan dalam belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan dengan tujuan mempersiapkan dan menghasilkan lulusan untuk menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah, dan memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional di bidangnya. Menurut Mustaghfirin (2013), menegaskan bahwa ada tiga keuntungan bisa diperoleh para siswa lulusan SMK. Pertama, SMK berperan sebagai elevator atau tangga tercepat dari masyarakat yang berasal dari kalangan kurang mampu untuk bisa menaikkan taraf hidupnya. Kedua, lulusan SMK bisa memiliki pilihan dalam hidupnya, karena setelah lulus sekolah mereka mempunyai pilihan untuk bekerja atau berwirausaha. Ketiga, SMK mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dan industri di Indonesia.

SMK Negeri 10 Medan merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan untuk tingkat menengah kejuruan yang terdiri dari empat tingkat kejuruan yaitu tata boga, tata busana, multimedia, dan tata kecantikan. Salah satu bidang kejuruan dalam SMK Negeri 10 Medan adalah bidang Tata Kecantikan. Bidang keahlian Tata Kecantikan mengembangkan dua program yaitu Program Tata Kecantikan Rambut dan Program Tata Kecantikan Kulit. Kedua Program Tata Kecantikan ini memiliki beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh siswa untuk menjadi lulusan yang kompeten dan profesional dibidangnya, salah satu di antaranya mata pelajaran Anatomi dan Fisiologi Kecantikan.

Mata pelajaran Anatomi dan Fisiologi Kecantikan ini berkaitan erat dengan praktik pada Paket Keahlian Kecantikan Rambut dan Kulit, seperti perawatan rambut, penataan (*styling*), pemangkasan, pewarnaan, pengeritingan, meluruskan rambut (*smoothing* dan *rebonding*), perawatan wajah, rias wajah, perawatan tangan dan kaki, dan perawatan badan. Oleh sebab itu, sebelum melakukan perawatan kulit dan penataan rambut ada langkah awal yang harus diketahui dan dikuasai siswa, yaitu tentang pengetahuan jenis kulit dan jenis rambut, dengan tujuan untuk menentukan bahan, kosmetika, teknik dan perawatan yang sesuai dengan keadaan pasien. Untuk dapat melakukan kegiatan tersebut maka siswa harus kompeten pada materi Anatomi dan Fisiologi Kecantikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis pada tanggal 25 Oktober 2016 dengan guru mata pelajaran Anatomi dan Fisiologi Kecantikan SMK Negeri 10 Medan ibu Ida Farida, menyebutkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Anatomi Fisiologi Kecantikan masih sangat rendah, serta

bersifat pasif terhadap belajar materi anatomi dan fisiologi kecantikan, dimana hanya membaca dan mempelajarinya pada waktu akan ujian dan bila disuruh saja tanpa ada keinginan sendiri. Demikian juga dengan hasil belajar anatomi dan fisiologi kecantikan siswa yang masih rendah dan masih banyak yang belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 80, dapat diketahui dari jumlah keseluruhan siswa kelas X Tata Kecantikan yang berjumlah 62 siswa diperoleh nilai yaitu: sebanyak 3 orang siswa mendapat nilai A (9,00-10,00), sebanyak 24 orang siswa mendapat nilai B (8,00-8,99), sebanyak 25 orang siswa mendapat nilai C (7,00-7,99) dan sebanyak 10 orang siswa mendapatkan nilai D (0,00-6,99).

Berdasarkan hasil pretes pada kelas eksperimen diperoleh tingkat kecenderungan hasil belajar siswa pada kategori cukup sebanyak 1 orang siswa (3,23%), kategori kurang sebanyak 28 orang siswa (90,32%), dan kategori rendah sebanyak 2 orang siswa (6,45%). Pada kelas kontrol tingkat kecenderungan hasil belajar pretes siswa pada kategori tinggi dan cukup tidak ada, kategori kurang sebanyak 26 orang siswa (83,87%), dan kategori rendah sebanyak 5 orang siswa (16,13%).

Keberhasilan pendidikan di sekolah antara lain ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengajar di kelas dan mutu tenaga pendidik. Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas ditentukan oleh banyak faktor seperti perencanaan, persiapan mengajar, model mengajar, media mengajar, sarana dan prasarana lain. Variasi dan inovasi dapat berupa penerapan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar dan kebiasaan yang kritis serta mandiri

yang membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu mengajar. Salah satu media pembelajaran diantaranya adalah media PowerPoint. Dengan penggunaan media pembelajaran PowerPoint ini dapat membantu guru dalam menjelaskan bahasan materi pelajaran yang dimaksud dan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan data dan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran PowerPoint Terhadap Hasil Belajar Anatomi Fisiologi pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran belum efektif.
2. Metode pembelajaran masih konvensional dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Pengetahuan anatomi dan fisiologi kecantikan siswa masih rendah.
4. Hasil belajar anatomi dan fisiologi kecantikan siswa masih rendah.
5. Hasil belajar anatomi dan fisiologi kecantikan siswa belum memenuhi KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membuat batasan masalah, yaitu :

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media powerpoint.
2. Materi pokok dalam penelitian ini adalah anatomi dan fisiologi rambut.
3. Hasil belajar anatomi dan fisiologi kecantikan siswa yang menggunakan media pembelajaran powerpoint.
4. Siswa yang diteliti kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan T.A. 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Setiap penelitian perlu adanya kejelasan masalah yang akan diteliti, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010), perumusan masalah merupakan langkah pertama didalam merumuskan suatu problematika penelitian dan merupakan pokok data kegiatan penelitian. Berdasarkan kutipan tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah media pembelajaran anatomi dan fisiologi pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimanakah hasil belajar anatomi dan fisiologi yang diberikan media pembelajaran powerpoint pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?
3. Apakah ada pengaruh media pembelajaran powerpoint terhadap hasil belajar anatomi dan fisiologi pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah seperti diuraikan diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar yang tidak diberikan media powerpoint pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar yang diberikan media powerpoint pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh media powerpoint terhadap hasil belajar anatomi dan fisiologi kecantikan pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki berbagai manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan tentang adanya pengaruh media pembelajaran powerpoint terhadap hasil belajar anatomi dan fisiologi kecantikan siswa.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Memberikan pandangan bagi sekolah bahwa media pembelajaran powerpoint berpengaruh terhadap hasil belajar anatomi dan fisiologi kecantikan siswa.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru tentang adanya pengaruh media pembelajaran powerpoint terhadap hasil belajar anatomi dan fisiologi kecantikan siswa.

c. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran agar mendapatkan hasil belajar anatomi dan fisiologi kecantikan yang optimal dan kompeten.

d. Bagi Penulis

Untuk memberikan pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah dan merupakan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, sikap serta keterampilan bagi penulis.

e. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.

